

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu industri yang memiliki pertumbuhan pembangunan yang cepat. Saat ini sektor pariwisata banyak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi global. Dari tahun ke tahun, jumlah wisatawan serta jumlah pembelanjaan yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan wisata semakin mengalami peningkatan. Pengembangan pariwisata mampu memberikan dampak positif bagi suatu negara, tidak terkecuali bagi Indonesia yang banyak menyimpan potensi pariwisata.

Menurut *World Trade Organization*(WTO) distribusi pasar wisatawan internasional, terutama di wilayah Asia Pasifik, termasuk Indonesia menjadi daerah tujuan wisata yang akan memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi dibandingkan dengan negara lainnya di Asia Pasifik. Aktivitas sektor pariwisata telah didukung dan ditanggapi secara positif oleh pemerintah Indonesia dengan harapan dapat menggantikan sektor migas yang selama ini menjadi peringkat pertama dalam penerimaan devisa negara sedangkan sektor pariwisata menempati posisi lima besar penyumbang devisa terbanyak dalam beberapa tahun terakhir (Badan Statistik Pariwisata 2012). Situasi nasional yang kini sudah mulai membaik mampu menunjukkan kepada para wisatawan bahwa kestabilan dalam bidang politik dan keamanan dapat memberikan jaminan kepercayaan kepada wisatawan asing untuk datang ke Indonesia. Hal

ini dapat dilihat dari data kunjungan, lama tinggal serta pengeluaran wisatawan mancanegara sebagai berikut.

Tabel 1.1 Statistik kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia 2008-2012

Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Rata-rata pengeluaran (USD)	Rata-rata lama tinggal (hari)	Penerimaan devisa(jutaUSD)
2008	6.429.027	1.178,54	8,58	7.377,39
2009	6.452.259	995,93	7,69	6.302,50
2010	7.002.944	1.085,75	8,04	7.063,45
2011	7.649.700	1.118,26	7,84	8.060,00
2012	8.044.462	1.133,35	7,7	9.010,00

Sumber: PES (*Passanger Exit Survey*) – P2DSJ Kemenparekraf, 2012

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia terus meningkat dalam lima tahun terakhir. Sepanjang tahun 2012, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia mencapai 8.044.462 orang. Jumlah tersebut meningkat 5,16 persen dibanding tahun 2011 sebanyak 7.649.700. Selain itu, penerimaan devisa dari sektor pariwisata meningkat sebesar 5,81 persen pada tahun 2012. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menargetkan 9 juta wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia dan 250 juta perjalanan wisatawan nusantara untuk tahun 2013. Target kunjungan wisatawan ke Indonesia yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan adanya integrasi yang baik dalam industri pariwisata.

Kota Batu merupakan salah satu kota yang terdapat di provinsi Jawa Timur yang dijadikan sebagai tujuan wisata oleh sebagian besar masyarakat

kota-kota besar, dari wilayah Jawa Timur maupun luar Jawa Timur. Letaknya yang berada di kaki gunung Panderman serta memiliki suhu udara yang sejuk dan panorama alam yang masih indah serta asri menjadi banyaknya wisatawan yang datang ke kota Batu.

Tabel 1.2 Kunjungan wisatawan Kota Batu

Tahun	Jumlah Kunjungan
2006	946.764
2007	1.122.037
2008	1.180.042
2009	1.906.170
2010	2.084.487
2011	2.030.191
2012	2.547.885

Sumber: BPS Kota Batu 2013

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan di Kota Batu. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun bahwa kunjungan wisatawan ke Kota Batu setiap tahunnya mengalami peningkatan . Peningkatan tersebut karena semakin beragamnya obyek – obyek daya tarik wisata, seperti Batu Night Spectacular, Batu secret zoo, Jawa Timur Park, Agro Kusuma dan obyek wisata lainnya yang dapat menarik minat kunjungan wisatawan untuk datang ke Kota Batu.

Tabel 1.3: Kunjungan ODTW Kota Batu

N O.	OBYEK DAYA TARIK WISATA	2008		2009		2010	
		Wisma n	Wisnus	Wisma n	Wisnus	Wisma n	Wisnus
1.	Agro Kusuma	9.292	281.108	164	166.051	1.457	53.277
2.	Beji Outbound	-	-	-	-	-	7.993
3.	Batu Night Spectacular	-	-	-	266.733	-	291.092
4.	Candi Songgoriti	458	2.360	100	520	834	4.336
5.	Candi Rais	-	-	-	-	-	6.133
6.	Coban Talun	-	-	-	-	-	5.278
7.	Desa Wisata Bumiaji	-	-	-	-	-	6.036
8.	Ingu Laut Florist	-	-	-	-	290	15.548
9.	Jatim Park	143	610.301	-	788.466	-	629.974
10.	Kampoeng Kidz	-	-	-	-	-	5.939
11.	Kampung Wisata Kungkuk	-	-	-	-	-	4.825
12.	Museum Satwa	-	-	-	-	-	176.841
13.	P.A Cangar	-	190.204	-	538.194	2	268.341
14.	Paralayang Gunung Banyak	-	-	-	-	-	360
15.	Rafting " Banyu Brantas"	-	-	-	-	-	1.044
16.	Rafting Boenga Batu	-	-	-	-	-	1.789
17.	Rafting " Kali Watu"	-	-	-	-	-	15.587
18.	Selecta	1.222	305.049	3.808	1.198.647	841	460.460
19.	Songgoriti	-	11.551	-	111.023	-	46.383
20.	Vihara	-	-	-	6.350	50	17.380
21.	Wisata Petik Apel	-	-	-	305	627	10.967
22.	Eco Green Park	-	-	-	-	-	-
23.	Museum Angkut	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa kota batu memiliki obyek-obyek yang menjadikan daya tarik wisatawan, seperti Selecta, Wisata Petik Apel, Songgoriti dan P.A Cangar. Setiap tahun dari obyek-obyek tersebut mengalami fluktuatif atau adanya naik turunnya jumlah kunjungan wisatawan baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Terjadi peningkatan dan penurunan jumlah kunjungan wisata diakibatkan dari munculnya obyek – obyek daya tarik wisata baru serta beranekaragam dan memmiliki segmentasi

pasar tersendiri, seperti Museum Satwa, Batu Night Spectacular, Desa Wisata Bumiaji, Kampung Wisata Kungkuk, Rafting.

Kota Batu merupakan kota pariwisata dengan basis pertanian. Penduduk Kota Batu hampir sebagian besar bermata pencaharian utama sebagai petani. Distribusi penduduk Kota Batu berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 1.4 penduduk 10 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha

Tahun 2010 No.	Pekerjaan Utama	Laki- laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1.	Pertanian	23.792	10.219	34.011
2.	Penggalian	277	49	326
3.	Industri	2.269	3.257	7.526
4.	Listrik dan Air bersih	112	36	148
5.	Konstruksi	7.217	196	7.414
6.	Perdagangan	11.655	11.218	22.873
7.	Transportasi dan Komunikasi	3.511	333	3.844
8.	Keuangan	919	521	1.440
9.	Jasa-jasa dan Lain-lain	8.353	7.161	15.514
	<b>Kota Batu</b>	<b>60.105</b>	<b>32.991</b>	<b>93.096</b>

Sumber : BPS Kota Batu, 2011

Berdasarkan jumlah penduduk 10 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha tahun 2010 di Kota Batu yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu tahun 2011 dari 93.096 orang penduduk Kota Batu usia 10 tahun keatas yang bekerja di tahun 2010, 34.011 orang bekerja di

sektor pertanian atau jika dipresentasikan berarti 36,53 % penduduk Kota Batu pekerjaan utamanya di sektor pertanian atau lebih dari sepertiga jumlah penduduknya adalah petani. Tidak salah kemudian jika Kota Batu dikenal juga sebagai kota pertanian disamping kota wisata.

Lebih berkembangnya sektor pariwisata di Kota Batu membawa dampak perubahan rona wilayah Kota Batu pada umumnya. Perubahan Visi Kota Batu sebagai kota pariwisata berbasis pertanian merubah target yang ingin dicapai, semula sebagai produsen hasil pertanian utama di Malang Raya (Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu) menjadi kota tujuan wisata utama di Propinsi Jawa Timur sehingga saat ini lebih diprioritaskan peningkatan pembangunan – pembangunan infrastruktur penunjang kegiatan pariwisata. Kegiatan pariwisata dianggap mampu menyerap tenaga kerja yang relatif besar dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Tidak pelak pengembangan usahapariwisata juga menarik migrasi penduduk dari luar daerah Kota Batu untuk membangun pemukiman dan berinvestasi dibidang pariwisata.

Pola pengelolaan agrowisata yang dikembangkan atau dibangun perlu dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan yang menunjang usaha agrowisata. Dengan keikutsertaan masyarakat di dalam pengembangan agrowisata diharapkan dapat ditumbuhkembangkan interaksi positif dalam bentuk rasa ikut memiliki untuk menjaga eksistensi obyek.

Peran serta masyarakat dapat dilakukan melalui :

1. Masyarakat desa yang memiliki lahan di dalam kawasan yang dibangun agar tetap dapat mengolah lahannya sehingga menunjang peningkatan hasil produk pertanian yang menjadi daya tarik agrowisata dan di sisi lain akan mendorong rasa memiliki dan tanggungjawab di dalam pengelolaan kawasan secara keseluruhan.
2. Melibatkan masyarakat desa setempat di dalam kegiatan perusahaan secara langsung sebagai tenaga kerja, baik untuk pertanian maupun untuk pelayanan wisata, pemandu dan lain-lain. Untuk itu pihak pengelola perlu melakukan langkah-langkah dan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja khusus yang berasal dari masyarakat.
3. Menyediakan fasilitas dan tempat penjualan hasil pertanian, kerajinan dan cendera mata bagi masyarakat desa di sekitar kawasan, sehingga dapat memperkenalkan khas setempat sekaligus untuk meningkatkan penghasilan.

Agrowisata pada prinsipnya merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung ditempat wisata yang diselenggarakan. Aset yang penting untuk menarik kunjungan wisatawan adalah keaslian, keunikan, kenyamanan, dan keindahan alam. Oleh sebab itu, faktor kualitas lingkungan menjadi modal penting yang harus disediakan, terutama pada wilayah-wilayah yang dimanfaatkan untuk dijelajahi para wisatawan. Menyadari pentingnya nilai kualitas lingkungan tersebut, masyarakat atau petani setempat harus diajak untuk selalu menjaga keaslian, kenyamanan, dan kelestarian lingkungannya. Karena agrowisata termasuk ke

dalam wisata ekologi (*eco-tourism*), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alaminya serta sebagai sarana pendidikan. Oleh karenanya, pengelolaannya

harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengaturan dasar alaminya, yang meliputi kultur atau sejarah yang menarik, keunikan sumber daya biofisik alaminya, konservasi sumber daya alam maupun kultur budaya masyarakat.
- b. Nilai pendidikan, yaitu interpretasi yang baik untuk program pendidikan dari areal, termasuk lingkungan alaminya dan upaya konservasinya.
- c. Partisipasi masyarakat dan pemanfaatannya. Masyarakat hendaknya melindungi dan menjaga fasilitas atraksi yang digemari wisatawan, sertadapat berpartisipasi sebagai pemandu serta penyedia akomodasi dan makanan.
- d. Dorongan meningkatkan upaya konservasi. Wisata ekologi biasanya tanggap dan berperan aktif dalam upaya melindungi area, seperti mengidentifikasi burung dan satwa liar, memperbaiki lingkungan, serta memberikan penghargaan atau fasilitas kepada pihak yang membantu melindungi lingkungan.

Pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam hal ini kelompok tani, sangat berpengaruh bagi perkembangan sebuah obyek wisata, karena dengan ikut sertanya masyarakat lokal bisa membantu pengelola obyek wisata. Dan untuk kawasan wisata bunga sidomulyo, disini masyarakat sangat berperan penting, kawasan ini bisa menjadi obyek wisata karena masyarakat lokal yang



berprofesi sebagai petani bunga dan menjualnya di sepanjang jalan di desa sidomulyo dan itu menarik wisatawan untuk berkunjung, serta dengan adanya wisata petik mawar bisa menambah pengetahuan wisatawan yang datang berkunjung, karena wisatawan di tunjukkan bagaimana perawatan bunga mawar dan mengetahui berbagai jenis bunga mawar yang ada di kawasan ini.

## **1.1 Permasalahan**

Adapun permasalahan yang ingin penulis bahas dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya pemerintah Kota Batu dalam pemberdayaan kelompok tani di kawasan Agrowisata bunga Sidomulyo?
2. Bagaimana upaya pengurus kelompok tani dalam pemberdayaan pemberdayaan kelompok tani di kawasan Agrowisata bunga Sidomulyo?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melakukan pemberdayaan Kelompok Tani ?

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan pemerintah Kota Batu dalam pemberdayaan kelompok tani di kawasan Agrowisata bunga Sidomulyo.
2. Untuk mengetahui upaya pemerintah kota batu dalam mengembangkan kawasan agrowisata.

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pengurus kelompok tani untuk memberdayakan lembaga dalam rangka mendukung pengembangan agrowisata.

### 1.2.2 Manfaat Penelitian

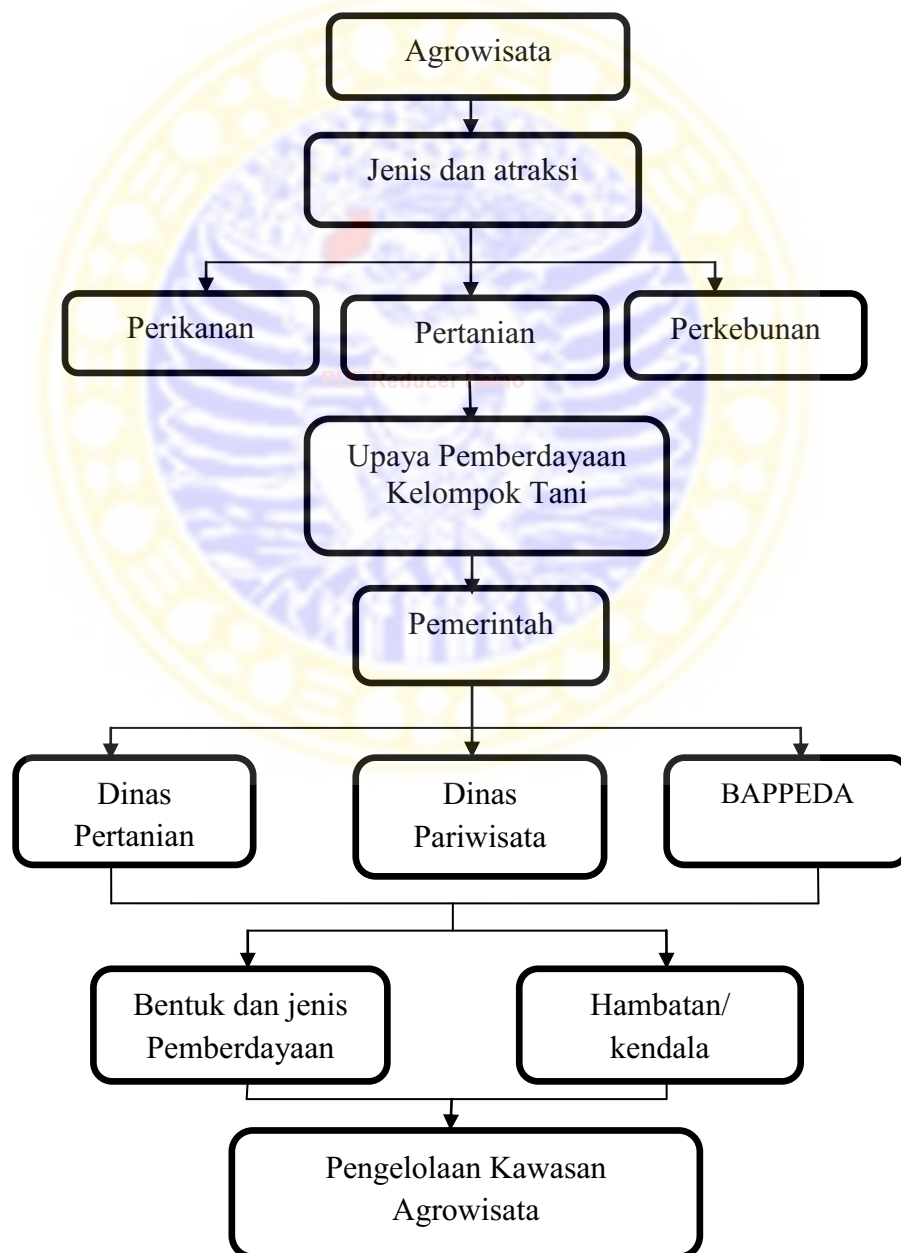
1. Bagi Peneliti
  - a. menambah wawasan serta informasi mengenai pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan wisata bunga Sidomulyo
2. untuk pembaca
  - a. memberi informasi mengenai kawasan bunga sidomulyo sebagai daerah tujuan wisata alternatif.
  - b. Pembaca mengetahui tentang agrowisata, terutama pemberdayaan masyarakat sekitar obyek wisata bunga sidomulyo.
3. untuk obyek penelitian
  - a. Dengan adanya penelitian ini, obyek wisata agrowisata dapat meningkatkan kinerja supaya banyak wisata yang datang ke obyek wisata bunga Sidomulyo.
4. untuk DIII Pariwisata
  - a. Dapat dijadikan sebagai koleksi perpustakaan dan juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa DIII Pariwisata.
  - b. Memberikan bahan dan literatur yang bermanfaat bagi mahasiswa D3 yang akan mengambil mata kuliah Tugas Akhir.

- c. Untuk mengetahui kualitas SDM yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.



### 1.3 Kerangka Pemikiran

Untuk menentukan judul suatu penelitian yang akan dibahas, untuk mempermudah dan memperoleh hasil pembahasan, maka selain menentukan batasan-batasan konsep penulis juga memiliki landasan-landasan pemikiran yang menjadi pertanyaan penulis. Landasan tersebut dibuat dalam suatu kerangka pemikiran.



### 1.3.1 Agrowisata

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, pendapatan petani dapat meningkat bersamaan dengan upaya melestarikan sumberdaya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya, (Sastrayuda, 2010:1).

### 1.3.2 Jenis dan Atraksi

Produk-produk dari Agrowisata dapat berupa komoditi Holtikultura, ikan, Bunga dan hasil pertanian lainnya. Keunikan teknologi lokal yang merupakan hasil seleksi alam merupakan aset atraksi agrowisata yang patut dibanggakan. Bahkan teknologi lokal ini dapat dikemas dan ditawarkan untuk dijual kepada pihak lain. Dengan demikian, teknologi lokal yang merupakan *indigenous knowledge* itu dapat dilestarikan. Sistem irigasi tradisional Bali yang masih lestari dari turun temurun merupakan salah satu contoh yang bisa ditawarkan untuk agrowisata. Selain memberikan nilai kenyamanan, keindahan ataupun pengetahuan, atraksi wisata juga dapat mendatangkan pendapatan bagi petani serta masyarakat di sekitarnya. Wisatawan yang berkunjung akan menjadi konsumen produk pertanian yang dihasilkan, sehingga pemasaran hasil menjadi lebih efisien. Selain itu, dengan adanya kesadaran petani akan arti petingnya kelestarian sumber daya, maka

kelanggungan produksi menjadi lebih terjaga yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani. Bagi masyarakat sekitar, dengan banyaknya kunjungan wisatawan, mereka dapat memperoleh kesempatan berusaha dengan menyediakan jasa dan menjual produk yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. (Sumber:www.wordpress.com).

Jenis agrowisata dapat dibagi menjadi perikanan, peternakan, pertanian dan perkebunan.

#### a. Perikanan

Sebagai negara kepulauan yang sebagian besar terdiri dari perairan dengan potensi sumber daya ikan yang jenis maupun jumlahnya cukup besar, kegiatan perikanan di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai obyek agrowisata. Secara garis besar, kegiatan perikanan dibagi menjadi kegiatan penangkapan serta kegiatan budidaya, dan kegiatan tersebut merupakan potensi yang dapat dikembangkan menjadi obyek agrowisata seperti budidaya ikan air tawar, budidaya tambak, budidaya laut seperti kerang, rumput laut, kakap merah, dan mutiara. Jika melihat perkembangan pada dekade terakhir, pembangunan pariwisata di Indonesia maupun di mancanegara menunjukkan kecenderungan terus meningkat. Konsumsi jasa dalam bentuk komoditas wisata bagi sebagian masyarakat negara maju dan masyarakat Indonesia telah menjadi salah satu kebutuhan sebagai akibat meningkatnya pendapatan, aspirasi dan kesejahteraannya. (Sumber:www.wordpress.com).

### b. Perkebunan

Suatu kawasan perkebunan yang ideal untuk dapat dimanfaatkan sebagai objek dan daya tarik agrowisata adalah kawasan perkebunan yang kegiatannya merupakan kesatuan yang utuh mulai dari pembibitan sampai dengan pengolahan hasilnya. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa setiap kegiatan dan proses perusahaan perkebunan dapat dijadikan daya tarik atau atraksi yang menarik bagi wisatawan mulai dari pembibitan, penanaman, pengolahan ataupun pengepakan hasil produksinya. Perkebunan sebagai objek agrowisata terdiri dari perkebunan kelapa sawit, karet, teh kopi, kakao, tebu, dan lain-lain. Pada dasarnya luas suatu perkebunan ada batasnya, namun perkebunan yang dijadikan sebagai objek agrowisata luasnya tidak dibatasi, dengan kata lain luasnya sesuai izin atau persyaratan objek agrowisata yang diberikan. Untuk menunjukkan kepada wisatawan suatu perkebunan yang baik dan benar, semestinya dalam objek dilengkapi dengan unit pengolahan, laboratorium, pengepakan hasil, sarana dan prasarana. (Sumber:www.wordpress.com).

### c. Pertanian

Pertanian adalah dalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan. Pemanfaatan sumber daya ini terutama berarti budi daya (bahasa Inggris: cultivation, atau untuk ternak: raising). Namun demikian, pada sejumlah kasus yang sering dianggap bagian dari pertanian

dapat berarti ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan (bukan agroforestri). (Sumber:www.blogspot.com).

### 1.3.3 Pemberdayaan Kelompok Tani

Pemberdayaan (*empowerment*) adalah sebuah konsep yang berhubungan dengan „kekuasaan“ (*power*). Dalam tulisan Robert Chambers, kekuasaan (*power*) diartikan sebagai kontrol terhadap berbagai sumber kekuasaan, termasuk ilmupengetahuan dan informasi. Karena itu, pemikiran penting Chambers mengenai pemberdayaan masyarakat adalah pengambilalihan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan informasi, sebagai salahsatu sumber kekuasaan yang penting, dari orang luar (peneliti dan agen pembangunan) oleh masyarakat. Caranya, dengan menggali dan menghargai pengetahuan dan teknologi lokal, serta menjadikan proses pembelajaran sebagai milik masyarakat, bukan milik orang luar. Selain itu, Chambers juga melihat isu kekuasaan dalam konteks pola hubungan antara kelompok dominan/*elite* masyarakat dengan kelompok masyarakat paling miskin (marjinal), antara kelompok „atas“ dengan kelompok „bawah“, antara negara-negara kaya dengan negara-negara miskin (dalam skala komunitas, nasional maupun global). Menurut Gunawan Sumodiningrat (dalam Suyanto dan Septi 2004: 32) dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

1. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
2. Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang



amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.

3. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju yang belum berkembang.

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No. 237/Kpts/OT.160/4/2007 Kelompok Tani adalah Kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok Tani akan membentuk komunitas petani dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian seperti bibit, pupuk dan obat-obatan. Dengan adanya Kelompok Tani biaya pengadaan sarana produksi pertanian dapat di tanggung bersama dan dalam kelompok tani memiliki kekuatan untuk menentukan harga hasil pertanian anggotanya.

Menurut UN-WTO dalam Pitana (2009:113) peran pemerintah dalam menentukan kebijakan pariwisata sangat strategis dan bertanggung jawab terhadap beberapa hal, salah satunya adalah “Menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan legislasi, regulasi, dan kontrol yang diterapkan.

### Proses/ tahapan Pemberdayaan

Tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dimulai dari dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Secara rinci masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

Tahap 1. Seleksi lokasi Wilayah: Seleksi desa atau dusun dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan kriteria penting agar tujuan lembaga dalam pemberdayaan masyarakat akan tercapai serta pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin.

Tahap 2. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat: Kegiatan ini untuk menciptakan komunikasi serta dialog dengan masyarakat. Sosialisasi PM membantu untuk meningkatkan pengertian masyarakat dan pihak terkait tentang program. Proses sosialisasi sangat menentukan ketertarikan masyarakat untuk berperan dan terlibat dalam program.

Tahap 3. Proses pemberdayaan masyarakat: Maksud pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya (tujuan umum). Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- Kajian keadaan pedesaan partisipatif: Mengidentifikasi dan mengkaji permasalahan, potensinya serta peluang. Tahap ini sering dikenal dengan “kajian keadaan pedesaan partisipatif” atau sering dikenal dengan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). PRA adalah suatu

pendekatan yang memanfaatkan macam-macam teknik visualisasi (misalnya gambar, tabel dan bentuk/diagram) untuk proses analisa keadaan. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa kedaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan. Tahapan dalam proses kajian meliputi: (1) persiapan desa dan masyarakat (menentukan teknis pertemuan), (2) persiapan dalam tim (kesepakatan teknik PRA, alat dan bahan, pembagian peran dan tanggungjawab), (3) pelaksanaan kajian keadaan: kegiatan PRA dan (4) pembahasan hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut.

- Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan: Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, Setelah teridentifikasi segala potensi dan permasalahan masyarakat, langkah selanjutnya adalah memfokuskan kegiatan pada masyarakat yang benar-benar tertarik untuk melakukan kegiatan bersama. Pembentukan kelompok berdasar kemauan masyarakat dan dapat menggunakan kelompok-kelompok yang sudah ada sebelumnya dilengkapi dengan kepengurusan dan aturan. Kelompok dengan difasilitasi oleh fasilitator menyusun rencana kelompok berupa rencana kegiatan yang konkrit dan realistis. Tahapan penyusunan dan pelaksanaan rencana kelompok:- Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah hasil PRA lebih rinci,- Identifikasi alternatif pemecahan masalah terbaik, -

Identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah, -  
Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian  
pelaksanaannya, - Monitoring dan evaluasi partisipatif.

Tahap 4. Pemandirian Masyarakat: Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pendampingan kelompok adalah mempersiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

#### 1.4 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif data-data yang di dapat lebih akurat dan terjamin karena adanya wawancara terhadap beberapa informan serta memberikan questioner kepada beberapa masyarakat sekitar. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat memberikan gambaran tentang gejala sosial masyarakat sebenarnya. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2005:4)

Alasan mengapa peneliti menggunakan metode ini karena dengan penelitian kualitatif peneliti dapat langsung berinteraksi dengan responden dan peneliti dapat memperoleh hasil yang akurat tentang masalah yang diteliti.

### 1.5.1 Batasan Konsep

Dalam suatu penelitian diperlukan batasan konsep permasalahan yang akan diteliti.

Konsep adalah definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala. Agar tidak terjadi perluasan masalah maupun salah penafsiran atau penyimpangan dari penelitian. Judul yang di ambil dari penelitian ini adalah “Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Studi Deskriptif Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani di Agrowisata Bunga Sidomulyo Oleh Pemerintah” sehingga penulis memandang perlu memberikan penjelasan dan pembatasan sehingga memberikan kemudahan dalam memahami Tugas Akhir ini.

#### a. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan Eropa (Septi: 31). Selain itu pemberdayaan adalah suatu pendorong yang bisa memotivasi masyarakat supaya mereka sadar akan potensi yang dimiliki, terutama masyarakat desa Sidomulyo.

#### b. Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat yang di maksudkan adalah masyarakat di desa Sidomulyo yang sebagian besar dari mereka berprofesi sabagai petani bunga.

c. Obyek Wisata

Obyek Wisata adalah semua hal yang menarik untuk dilihat dan diteliti dan dirasakan oleh wisatawan yang disediakan atau bersumber pada alam, budaya, dan buatan.

d. Agrowisata

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, pendapatan petani dapat meningkat bersamaan dengan upaya melestarikan sumberdaya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya, (Sastrayuda, 2010:1).

e. Wisata Pertanian

Wisata Pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, lading pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan *study* maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna. ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)).

f. Pemerintah

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.

### 1.5.2 Teknik Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi diperlukan agar peneliti mendapat data yang relevan untuk penelitian ini. Peneliti memilih Kawasan Wisata Bunga Sidomulyo yang terletak di Kecamatan Batu, Kota Batu sebagai lokasi penelitian.

Alasan pemilihan lokasi ini karena obyek wisata ini merupakan obyek wisata yang termasuk baru dan belum banyak yang mengetahuinya dan masih memiliki potensi untuk dikembangkan lagi dan dapat dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata alternatif (Agrowisata) di Kota Batu.

### 1.5.3 Teknik Penentuan Sampel

Menurut (Singarimbun 2006:152) sebelum membicarakan pembahasan tentang beberapa metode pengambilan sampel, terlebih dahulu perlu dibicarakan tentang konsep, definisi dan satuan-satuan sampling.

Populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat hubungannya dengan masalah yang ingin dipelajari.

Unsur-unsur yang diambil sebagai sampel disebut unsur sampling. Unsur sampling diambil dengan menggunakan kerangka sampling. Kerangka sampling ialah daftar dari semua unsur sampling dalam populasi sampling (Singarimbun 2006:153). Kerangka sampling dapat berupa daftar mengenai jumlah penduduk, jumlah bangunan, mungkin pula sebuah peta yang unit-unitnya tergambar secara jelas.

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah Teknik Pengambilan Sampel Non-Random secara proposif, teknik ini digunakan apabila sampel

yang dipilih tidak berdasarkan kuota dengan ciri-ciri tertentu. Sampel yang akan di teliti adalah kelompok tani dan warga desa Sidomulyo.

#### 1.5.4 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan dengan kesuka-relaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang-dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut (Moleong, 2005: 128).

Untuk mendapatkan informasi sesuai dengan obyek penelitian, peneliti memerlukan informan sebagai mitra untuk mendapatkan data-data penelitian. Dalam menentukan atau memilih informan diperlukan persyaratan yaitu: ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang terkait dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi (Moleong, 2005:132).

Usaha untuk menemukan informan dapat dilakukan dengan cara:

1. Melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal (pemerintah) maupun informal (pemimpin masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemimpin adat, dan lain-lain).
2. Melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. (Moleong, 2005:132-133).



Informan yang menjadi narasumber dari penelitian ini adalah:

1. Staff Dinas Pariwisata Kota Batu, karena departemen inilah yang berhubungan langsung dengan kegiatan pariwisata di Kota Batu, terutama di Obyek Wisata Sidomulyo.
2. Staff Dinas Pertanian, karena departemen ini berhubungan langsung dengan teknis pertanian dan pengembangan agrowisata dalam pembinaan kelompok tani.
3. Staff Bappeda, karena Bappeda yang menentukan arah pembagian suatu wilayah termasuk pengelolaan sektor pariwisata di Kota Batu.
4. Bapak Lurah Desa Sidomulyo, karena informan selaku aparat Desa Sidomulyo.
5. PengurusKelompok Tani Desa Sidomulyo.
6. Anggota Kelompok Tani/ petani bunga.

#### **1.5.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan sekunder yang diperoleh melalui berbagai cara dari informan yang telah ditentukan. Pengambilan data penelitian dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain :

1. Observasi metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Moleong, 2005: 68).

Pengamatan dapat pula dibagi atas pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Dalam hal latar penelitian, pada pengamatan terbuka, pengamat secara terbuka diketahui oleh subyek. Para subyek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Sebaliknya pada pengamatan tertutup, pengamat beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh para subyeknya. (Moleong, 2005:126).

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan secara terbuka, agar subyek mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan penelitian di Desa Wisata Bunga Sidomulyo. Data yang akan di Observasi adalah Pemberdayaan Masyarakat terutama Kelompok Tani, kegiatan Kelompok Tani dan Upaya yang dilakukan Pemerintah.

2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186).

Penulis melakukan wawancara secara terbuka dengan langsung mewawancarai pihak yang bersangkutan, yaitu pihak dari Kawasan Bunga Sidomulyo Kota Batu dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Pertanian dan Kehutanan, Kepala Desa nya dan Kelompok Tani

untuk mendapatkan informasi yang di perlukan penulis. Teknik wawancara ini dipilih penulis karena lebih mudah memudahkan penulis dalam wawancara tidak menggali data yang ada. Wawancara dilaksanakan berdasarkan pedoman wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan terstruktur (Moleong 2005: 190).

Menurut Yunus (2010: 358) agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yakni: a. Mengenalkan diri b. Menjelaskan maksud kedatangan c. Menjelaskan materi wawancara d. Mengajukan pertanyaan.

Untuk memperoleh data secermat mungkin, peneliti menggunakan *recorder* serta melakukan pencatatan oleh peneliti. Menggunakan *recorder* dilakukan agar peneliti dapat berkonsentrasi penuh terhadap informasi yang diberikan responden, dan data yang diperoleh juga lengkap (Mulyana, 2004: 185).

### 3. Penggunaan bahan dokumen

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2005:216) *Record* adalah dokumen adalah setiap bahan yang tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Kelebihan data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah:

- a. Data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

- b. Data yang dipelajari tersebut umumnya sudah tersimpan secara rapi sehingga mempermudah penulis untuk mempelajarinya.

Teknik seperti ini dilakukan dengan cara mencari data sekunder seperti foto-foto, data geografi lokasi, dan lain-lain.

### 1.5.6 Teknik Analisis Data

Definisi analisis data adalah proses yang memerlukan usaha secara formal mengidentifikasi tema-tema dan menyusun hipotesa-hipotesa (gagasan-gagasan) yang ditampilkan oleh data. Dengan kata lain, analisa data adalah suatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 2006: 263). Data yang didapatkan oleh peneliti, dianalisis untuk mengetahui jawaban dari perumusan masalah. Data-data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen akan melalui proses pengelompokan dan pengaturan data.

Analisa data Kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain yaitu:

1. Mencatat dan menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilih, mengklarifikasi, mentesiskan, membuat iktisar dan membuat indeksinya.
3. Berfikir dengan membuat jalan agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Menurut Bogdan dan Taylor ( Moleong, 2005: 3) yaitu metodologi sebagai prosedur penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif sebagai kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan menurut Kirk dan Miller (Moleong, 2005: 3) mendefinisikan bahwa penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan agar dianalisis sampai berhasil mengumpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian.